

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pada bagian terakhir ini, peneliti akan memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisis berdasarkan pokok permasalahan yaitu komunikasi intrapersonal mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang ditinjau dari motif, konsep diri, dan perilaku mahasiswa yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Motif dan Konsep diri**

Motif adalah dorongan psikobiologis internal yang membantu munculnya pola perilaku tertentu pada mahasiswa. Seperti yang telah diketahui bahwa motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri mahasiswa yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motif terdiri dari dua macam yaitu motif tunggal dan motif bergabung. Semua informan memiliki motif tersebut yang membantunya untuk bertingkah laku yang disebut dengan tingkah laku secara refleks maupun terencana.

Motif-motif diatas terbagi ke dalam motif rasa aman, motif respons, motif pengalaman, motif untuk menyimpang, dan motif pengendalian diri yang diklasifikasi lagi ke dalam bentuk asal dari motif seperti motif biogenesis, motif sosiogenetis, dan motif teologis. Setelah mahasiswa memperoleh motif maka akan

terbentuk konsep diri. Konsep diri adalah buah dari bagaimana seseorang melihat diri sendiri, merasakan dirinya sendiri dan menginginkan dirinya sendiri. Dalam konsep diri ini tercakup tiga hal, yaitu ketika mahasiswa melakukan penggambaran diri (*Self Image*), penilaian diri (*Self Evaluation*) dan cita-cita diri (*Self Ideal*).

Dimensi kepribadian (*Dimension Of Personality Trait*) tersebut dapat ditelaah menggunakan *Big Five* yang terdiri dari *Extroversion* (keterbukaan), *Agreeableness* (keramahan), *Conscientiousness* (kesadaran), *Neuroticism* dan *Openness To Experience*.

Wulan Maqhfiroh yang *Extroversion* akan cenderung ramah dan terbuka serta menghabiskan banyak waktu untuk mempertahankan dan menikmati sejumlah besar hubungan. Thoriqul Mufadhilla yang *Agreeableness* akan menampilkan diri dan tunduk pada orang lain. Ia yang sangat mampu bersepakat jauh lebih menghargai harmoni daripada ucapan atau cara yang ia lakukan. Ia tergolong kooperatif dan percaya pada mahasiswa lainnya.

Puji Dewi Murtatik yang *Conscientiousness* akan cenderung mendengarkan kata hati dan mengejar sedikit tujuan dalam satu cara yang terarah dan cenderung bertanggung jawab, kuat bertahan, tergantung dan berorientasi pada prestasi. Winda Nurnenda Tri Andini yang *Openness* akan cenderung menjadi imajinatif, benar-benar sensitive dan intelek. Sedangkan Nur Habibah dan Vivi Puspita Sari yang *Neuroticism* berciri-ciri tenang, bergairah, dan aman. Akan

tetapi mereka juga bisa menjadi tertekan, gelisah dan tidak aman karena hal ini didasarkan pada kestabilan dan ketidakstabilan emosi.

## 2. Pola Komunikasi

Dengan pola perilaku diawali dari proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus pada mahasiswa melalui alat indera yang akan diteruskan untuk menginterpretasikan stimulus. Dari proses interpretasi tersebut dinamakan persepsi. Kemampuan untuk mengadakan persepsi yang membentuk gambaran untuk menggambarkan dan menganggap kembali hal-hal yang telah diamati merupakan bayangan. Dari bayangan-bayangan akan membentuk fantasi. Fantasi yang diperoleh akan dilanjutkan pada ingatan. Ingatan ini digunakan sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lampau. Dengan adanya kemampuan mengingat oleh mahasiswa ini menunjukkan bahwa mereka mampu menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya melalui proses berpikirnya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru menggunakan alat-alat berpikir tersebut menurut tujuannya sehingga menimbulkan perasaan dan emosi. Oleh karena itu, Pikiran adalah fungsi intelektual yang mencari saling hubungan antara ide untuk memahami alam dunia dan memecahkan masalah. Sedangkan perasaan adalah fungsi evaluasi yang digunakan untuk menerima atau menolak ide dan obyek berdasarkan apakah hal itu membangkitkan perasaan positif atau negatif dengan memberi pengalaman subjektif mahasiswa seperti kenikmatan, marah, kecewa, dan sebagainya.

## **B. REKOMENDASI**

Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi semua kalangan dalam meneliti kepribadian dan tindakan sosial yang membahas struktur kejiwaan yang ditinjau dari aspek internal individu maupun aspek eksternal pada individu yang bersangkutan sesuai dengan fokus penelitian.

Beberapa teori yang digunakan baik itu teori psikologi dan teori tindakan sosial mempunyai aplikasi yang berbeda-beda dan mempunyai kelemahan maupun kelebihan. Diharapkan dengan dasar teori ini dapat dilanjutkan kepada teori yang menyangkup sosialita lebih umum dan mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi pada penelitian yang selanjutnya.